

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Peneliti telah melakukan penelusuran secara mendalam terkait penelitian yang relevan berdasarkan sumber data penelitian. Adapun hasil yang diperoleh ternyata belum ditemukan penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan novel *Rahasia Kita* karya Fira KR merupakan terbitan dari cerita *Whatpadd* yang kemudian diterbitkan dalam bentuk novel. Penulis juga merupakan penulis pemula yang terjun dalam dunia kepenulisan novel. Selain novel *Rahasia Kita*, Fira KR juga berhasil menerbitkan novel yang tak kalah menarik, yaitu novel yang berjudul *Theory Dika Vs Sasa*, novel ini juga merupakan cerita *Whatpadd* yang kemudian berhasil dibukukan. Novel *Theory Dika Vs Sasa* merupakan novel yang terbit setelah novel *Rahasia Kita*, yang sama-sama diterbitkan pada tahun 2021. Novel *Theory Dika Vs Sasa* merupakan novel kelanjutan dari cerita *Rahasia Kita*.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Novel

Menurut Tarigan (1991:164-165), novel atau roman merupakan sebuah cerita fiksi dalam bentuk prosa yang memiliki jangkauan panjang dan kompleksitas yang tinggi. Cerita tersebut menggambarkan tokoh-tokoh, gerakan, dan adegan nyata yang mewakili situasi yang rumit dan berbelit-belit. Secara khas, novel ditandai dengan ketergantungannya pada karakter-karakter yang terlibat dalam cerita dan kemampuannya untuk menghadirkan berbagai impresi dan emosi kepada pembaca. Menurut (Febrianto, 2019:13), novel sebagai salah satu bentuk sastra mengandung

kisah nyata yang terdiri dari peristiwa dan perilaku yang dialami serta dibuat oleh seseorang. Nurmalia (2017:43) juga berpendapat, novel atau roman adalah sebuah cerita fiksi dalam bentuk prosa yang memiliki panjang tertentu, yang menggambarkan tokoh, gerakan, serta adegan nyata dalam jalan cerita. Adapun pernyataan berbeda yang dipaparkan oleh (Wardani 2009:16) dalam novel terdapat sekitar 5000 kata atau lebih sehingga memerlukan durasi waktu lebih dari satu kali duduk untuk membacanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu bentuk karya sastra yang berupa tulisan prosa yang panjang dan diciptakan dari khayalan, yang mengisahkan tentang kisah-kisah mengenai berbagai masalah dalam kehidupan manusia serta dari berbagai karakter yang terlibat di dalamnya.

2. Tokoh dan Penokohan

a. Pengertian Tokoh

Menurut (Al-Ma'ruf & Farida Nugrahani 2019:75), Tokoh merupakan pelaku rekaan yang menjalani percakapan dalam cerita. Menurut Nurgiyantoro (2015:247) tokoh merupakan pelaku rekaan yang berkarakter yang bertugas dalam memainkan peran. Menurut Sembodo (2009:5), tokoh merupakan seorang rekaan yang bertugas dalam suatu kejadian yang di suatu alur cerita.

Pada penjelasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa tokoh merupakan seorang pelaku yang disajikan untuk tampil pada sebuah karya dan ditugaskan untuk menjalani setiap peristiwa sesuai jalan cerita yang disajikan sekaligus orang yang mengambil bagian peran dalam plot yang tersajikan banyak peristiwa.

b. Pengertian Penokohan

Penokohan menurut Nurgiyantoro (2015:246), merupakan karakter atau jati diri pelaku cerita yang merujuk dalam satu kesatuan watak atau sifat tokoh. Nurgiyantoro juga menyampaikan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita melalui tindakan maupun ujaran. (Nurgiyantoro, 2013:280) juga menyatakan bahwa penokohan dapat dikatakan sebagai perwatakan tokoh yang digambarkan secara langsung dan tidak langsung. Sedangkan menurut (Al-Ma'ruf & Farida Nugrahani, 2019:70) Penokohan juga tergolong kepada dua aspek, yaitu aspek psikologis dan aspek fisiologis. Aspek fisiologis berkaitan seputar fisik manusia, contohnya seperti jenis kelamin, warna kulit, bentuk wajah, dan lain-lain. Sedangkan aspek psikologis berhubungan dengan agama, pangkat, lingkungan dan status sosial.

Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penokohan adalah pelaku yang merujuk pada karakter atau jati diri dari pelaku cerita yang mencakup berbagai sifat atau watak dari aspek yang dimiliki tokoh yang dapat digambarkan secara langsung dan tidak langsung. Penokohan juga melibatkan pelukisan gambaran tokoh dalam cerita melalui tindakan dan ujaran yang dilakukan oleh tokoh tersebut guna menunjukkan penetapan tokoh agar terkesan lebih hidup. Dengan demikian, penokohan memainkan peran penting dalam membentuk alur cerita serta memberikan pemahaman tentang karakteristik tokoh dalam sebuah cerita.

3. Pengertian Nilai Perjuangan

Nilai mengacu pada hal-hal yang dianggap memiliki kualitas tinggi, memberikan manfaat yang berguna, dan memiliki makna yang penting, Nilai memiliki

peran sebagai panduan untuk kehidupan dan perilaku bagi manusia. Nilai selalu berkaitan dengan penilaian mengenai hal yang benar atau salah dan berfungsi sebagai acuan dasar untuk bertindak. Dalam kehidupan masyarakat yang dinamis, nilai-nilai juga harus dapat berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu. Nilai juga menjadi pedoman hidup dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat (Utomo, 2022:14). Nilai adalah ide-ide yang ada dalam pikiran sebagian besar orang dalam masyarakat mengenai hal-hal yang seharusnya dianggap sangat penting dalam kehidupan, nilai juga menuntun manusia dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Uhbiyati, 2015:69).

Perjuangan merujuk pada tindakan atau upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatasi suatu hal guna mencapai tujuan. Perjuangan sering kali melibatkan tindakan nyata yang dilakukan untuk memenuhi keinginannya. Nilai perjuangan akan diperlihatkan oleh seseorang ketika ia mendapatkan sebuah permasalahan di dalam kehidupannya. Kehidupan manusia tidak lepas dari perjuangan manusia itu sendiri (Azis, 2021:93). Orang yang menghadapi permasalahan tersebut akan melakukan perjuangan dengan tujuan lepas dari permasalahan hidupnya. Tantangan yang dihadapi saat ini tidak lagi terfokus pada perjuangan fisik melalui penggunaan senjata, melainkan lebih berfokus pada pengembangan diri individu. Dan peranan tersebut dimiliki oleh Guru dalam membentuk karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian dan penanaman nilai-nilai yang diinginkan (Wibowo et al., 2015). Dapat disimpulkan bahwa nilai perjuangan adalah nilai yang merupakan hasil usaha seseorang dalam menghadapi pengalaman, tantangan, dan masalah yang dihadapi dalam hidup.

4. Jenis-Jenis Nilai Perjuangan

Joyomartono (dalam Azis, 2021:93) membagi enam jenis nilai perjuangan, antara lain: nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai sabar, nilai semangat pantang menyerah dan nilai kerjasama. Adapun penjelasan lebih lanjut terkait nilai-nilai perjuangan yang digunakan sebagai bahan pendukung peneliti, terdapat di bawah ini :

a. Nilai Rela Berkorban

Menurut Joyomartono (dalam Nazira dkk. 2022:20) Nilai rela berkorban merupakan hal yang sangat penting dalam perjuangan, karena tanpa pengorbanan yang tulus, seseorang tidak akan pernah mencapai keberhasilan yang besar dalam perjuangannya. Sikap rela berkorban adalah sikap sukarela yang didasari oleh keikhlasan, kegembiraan, dan tidak mengharapkan imbalan, sikap ini melibatkan pemberian sebagian dari apa yang dimiliki dengan siap menderita untuk membantu orang lain (Variyaka, 2016:2). Nilai rela berkorban juga cetusan semangat seseorang dalam menghadapi tantangan (Azis, 2021:93).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rela berkorban merupakan nilai perjuangan yang mengacu pada perilaku sekaligus sikap individu yang didasari oleh prioritas mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri. Menurut (Sardjo & Setiawan, 2019) Nilai pengorbanan merupakan suatu perjuangan atau motivasi seseorang dalam menghadapi tantangan dari dalam maupun luar dengan tujuan mewujudkan keinginan oranglain atau lebih mengutamakan kebahagiaan orang sekitarnya. Dalam mewujudkan keinginan, seseorang akan melakukan segala sesuatu. Sedangkan, menurut (KBBI, 2005:259), berkorban dapat dikatakan sebagai rasa bakti, kesetiaan dan memberikan suatu sebagai cobaan.

b. Nilai Persatuan

Nilai persatuan merupakan nilai pengorbanan yang sangat berarti dalam perjuangan hidup. Nilai persatuan dapat diartikan bersatu tanpa membeda-bedakan (Asmaroini, 2017). Joyomartono (dalam Azis, 2021:93) Nilai persatuan merupakan nilai yang berkaitan dengan kerukunan, kesetiakawanan, cinta tanah air dan persahabatan. Contohnya ketika kemerdekaan bangsa Indonesia, di sana dapat terlihat jelas makna persatuan dari rekam jejak kemerdekaan.

Indonesia merupakan masyarakat yang beragam dengan berbagai suku, adat, agama, dan bahasa yang berbeda, sehingga memunculkan perbedaan di antara mereka. Perbedaan dapat diatasi apabila solidaritas antar individu kuat. (Azis, 2021:93) Prinsip Bhinneka Tunggal Ika menjadi dasar negara, dapat memandu seluruh rakyat Indonesia untuk berinteraksi dengan satu sama lain dan menjaga keamanan di seluruh wilayah negara dan Indonesia. Sedangkan, dalam KBBI, persatuan merupakan (ikatan atau kumpulan) atau dapat dikatakan sebagai bagian yang sudah bersatu (KBBI, 2005:259).

Dengan adanya nilai persatuan, dapat mencegah terjadinya perpecahan akibat perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, menjaga persatuan sangat penting untuk mempertahankan kesatuan dan keutuhan. Tidak hanya itu, nilai persatuan juga membawa manfaat dalam mengatasi masalah secara bersama-sama. Ketika sedang menghadapi masalah, beban yang dirasakan akan menjadi lebih ringan dan lebih mudah diselesaikan dan juga memiliki teman atau bahkan sahabat yang dapat membantu untuk melewati masalah tersebut.

c. Nilai Harga-Menghargai

Nilai menghargai yang telah berkembang dalam sejarah bangsa Indonesia akhirnya menjadi panduan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa

Joyomartono (dalam Nazira dkk, 2022:21). Nilai menghargai juga sangat penting dalam kehidupan, karena jika kita tidak memperhatikan sesama manusia, maka kita juga tidak akan dihargai oleh mereka. Oleh karena itu, timbal balik dalam menghargai perlu ditingkatkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita menghargai dan bersikap baik kepada orang lain, kita juga akan mendapat penghargaan dari orang lain. (Panjaitan 2014) kita harus menghargai sesama manusia, sebab hukum dan semuanya setara di hadapan Tuhan.

Menurut (Wiratama, 2021:202) Menghargai adalah bagian penting dari bakti yang mulia. Sebagai makhluk sosial, manusia harus bisa berinteraksi dengan masyarakat, dan interaksi tersebut didasari oleh kebiasaan masyarakat itu sendiri. Saling menghargai adalah sikap yang perlu ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat dan merupakan perwujudan dari nilai perjuangan. Nilai menghargai telah berkembang sepanjang sejarah dan menjadi pedoman bagi kita semua dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

Menurut (KBBI, 2008:525) sikap harga-menghargai merupakan sikap saling menghormati atau memandang penting perbedaan dan martabat orang lain di sekitar.

d. Nilai Sabar

Menurut (KBBI, 2005:265) sabar merupakan sikap tahan terhadap segala cobaan yang menghadapi kehidupan seseorang. Sabar juga berarti tenang, tidak mudah terpancing emosi. Sabar berkaitan dengan emosi pikiran, perkataan sekaligus perbuatan (Nugraheni et al., 2016). Sabar bukan berarti berdiam diri atau menerima segala hal yang menimpanya, melainkan mau untuk menahan atau mencegah segala emosi yang merugikan (Gymnastiar, 2017:14). Sabar berkaitan dengan menjalani dengan ikhlas artinya tidak banyak mengeluh. Dengan begitu, sabar dianggap

memiliki nilai atau kualitas yang tinggi dalam mencerminkan jiwa individu yang memiliki nilai tersebut. Sabar dapat dimaknai dengan tabah, yaitu ketabahan seseorang dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat dan pahit yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab.

e. Nilai Semangat Pantang Menyerah

Semangat adalah dorongan untuk bertindak menyelesaikan masalah atau keinginan seseorang (Fiteriani et al., 2015). Semangat pantang menyerah harus diiringi dengan tekad. Bahkan jika pertempuran gagal di tahap awal, seorang individu tetap harus menjaga semangat dan tekad untuk melakukan yang terbaik. Dengan kekuatan dalam menghadapi tantangan akan menghasilkan suatu makna perjuangan. Sikap konsisten dalam adalah kunci sukses dalam perjuangan (Azis, 2021:94). Kegagalan adalah perjalanan normal dalam sebuah perjuangan, bukan berarti cerita perjuangan akan berakhir. Tetapi jika terlalu cepat menyerah karena kegagalan, kesuksesan akan hilang selamanya dan itu merupakan akhir dari segalanya. Oleh karena itu, dalam perjuangan hidup ini semangat pantang menyerah sangat berperan penting.

Semangat pantang menyerah merupakan perjuangan yang penting bagi setiap individu. Dengan memiliki semangat tersebut, seseorang akan mampu mencapai impian mereka (Wiratama, 2021:199).

f. Nilai Kerja Sama

Nilai kerja sama adalah usaha dalam sebuah tindakan yang dilakukan oleh kelompok orang ataupun individu. Contohnya seperti kegiatan gotong royong, kerja

bakti, musyawarah dll yang dilakukan dilingkungan masyarakat. Bekerja sama memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan kritis, sosialisasi, komunikasi, dan percaya diri, serta saling menghargai satu sama lain. Kerja sama membantu seseorang untuk maju dan setiap orang memerlukan bantuan orang lain. Kerja sama membuat pekerjaan lebih ringan, cepat, dan hasilnya lebih baik. Kerja sama adalah nilai dasar yang dilandaskan pada semangat kekeluargaan, di mana ketika masyarakat menghadapi masalah dan mengerjakannya secara bersama-sama (Azis, 2021:94). Nilai kerja sama inilah yang melatarbelakangi masyarakat Indonesia yang lebih suka bekerja sama dalam hal gotong royong dalam semangat aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dan mengangkat semangat kekeluargaan. Semangat gotong royong terpancar saat masyarakat menghadapi masalah. Pepatah Indonesia yang menggambarkan semangat gotong royong adalah "*Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul*". Seperti nilai perjuangan lainnya, nilai gotong royong berakar dari budaya masyarakat Indonesia. Misalnya gotong royong dan perjuangan bersama untuk kemerdekaan negara kita Joyomartono (dalam Nurhidayah, 2022). Menurut (KBBI, 2005:261) Kerja sama merupakan suatu bentuk kegiatan ataupun usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang guna mencapai suatu tujuan bersama.